

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SDN 10 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

RESTU ADI SANTOSO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 10 METRO TIMUR

Oleh

RESTU ADI SANTOSO

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 43 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan penentuan kelasnya menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik tes soal bentuk pilihan jamak. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,675, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan $(3,675 > 2,021)$ berarti H_a diterima. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur

Kata kunci: hasil belajar PKn, *student team achievement division*

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO CIVIC LEARNING RESULT OF FIFTH GRADE STUDENTS SDN 10 METRO TIMUR

By

RESTU ADI SANTOSO

The problem of this study is the low civics learning result of fifth grade students of SDN 10 Metro Timur. The purpose of this study is to determine the effect of cooperative learning type Student Team Achievement Division (STAD) to the civics learning result. This research method is the non equivalent control group design with the type of research that is experimental research. The population in this study is 43 fifth grade students. The was determined by the research sample using purposive sampling and saturated samples. Technique of collecting data is done by test technique. Data analysis techniques are quantitative data. The result of the research shows that the average value of posttest in the experimental class is higher than the control class, which means that there is an increase of students' civics learning outcomes. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3,675 > 2.021$) means H_a accepted. It can be concluded that there is a significant influence on cooperative learning type Student Team Achievement Division (STAD) toward civics learning result of fifth grade students of SDN 10 Metro Timur.

Keywords: *civics learning result, student team achievement division.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn SISWAKELAS V
SDN 10 METRO TIMUR**

Oleh

RESTU ADI SANTOSO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS V SDN 10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Restu Adi Santoso**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053103


Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Drs. Supriyadi, M. Pd.
NIP 19591012 198503 1 002


Dra. Yulina H, M. Pd. I.
NIP 19601206 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

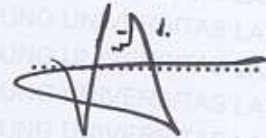
Ketua

: Drs. Supriyadi, M. Pd.



Sekretaris

: Dra. Yulina H, M. Pd. I.



Penguji Utama

: Dra. Sulistiasih, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Putuan Raja, M. Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Adi Santoso
NPM : 1413053103
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



Restu Adi Santoso
NPM 14133053103

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Restu Adi Santoso, dilahirkan di Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada 04 Juli 1996. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Ruwandi dan Ibu Katuni. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 5 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”
(QS. AL- Mujadillah 58: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.
kupersembahkan karya tulis ini untuk pihak-pihak yang berharga
di hidupku.

Terima kasih untuk Ayahku **Ruwandi** dan Ibuku **Katuni** atas
segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima kasih atas
cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu
yang selalu mengiringi langkah anakmu, untuk setiap dukungan,
dan
lantunan doa yang selalu diberikan kepadaku.

Terima kasih kakak-kakakku **Wahyudi, Wulandari, Arisman,
Kristi dan Ria Meriana**
untuk semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran
studi hingga
peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan
yang bermanfaat
dan teladan yang baik

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S 1 PGSD Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Penguji Ketua yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yulina H, M. Pd. I., Penguji Sekertaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Syamsiah, S. Pd., M. Pd., Kepala UPTD SDN 10 Metro Timur, serta para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Ratna Nofiyanti, S.Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Siti Rohana, S. Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Siswa kelas V SDN 10 Metro Timur yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Abi, Derios, Kukuh, Rifai, Isway, Riski, Wayan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamin.

Metro, 09 Juli 2019
Peneliti

Restu Adi Santoso
NPM 1413053103

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Belajar dan Pembelajaran..... | 10 |
| 1. Belajar..... | 10 |
| a. Pengertian Belajar | 10 |
| b. Teori Belajar | 11 |
| c. Hasil Belajar | 13 |
| 2. Pembelajaran..... | 14 |
| a. Pengertian Pembelajaran | 14 |
| b. Model Pembelajaran | 15 |
| c. Jenis- jenis Model Pembelajaran | 16 |
| 3. Model Pembelajaran Kooperatif | 17 |
| 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)..... | 18 |
| a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 18 |
| b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 19 |
| c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 20 |
| B. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 21 |
| C. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 23 |
| D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | 26 |
| 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan | 26 |
| 2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan | 28 |
| E. Penelitian yang Relevan..... | 29 |
| F. Kerangka Pikir..... | 31 |
| G. Hipotesis Tindakan | 33 |
| | Halaman |
| III. METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| B. Prosedur Penelitian..... | 35 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian | 36 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 36 |
| 2. Tempat Penelitian..... | 36 |
| 3. Waktu Penelitian..... | 36 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 36 |
| 1. Variabel Penelitian..... | 36 |
| 2. Definisi Operasional Penelitian..... | 37 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 38 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 39 |
| F. Teknik Pengumpul Data | 40 |
| 1. Teknik Non-Tes..... | 41 |
| 2. Teknik Tes..... | 41 |
| G. Instrumen Penilaian | 41 |
| 1. Pengertian Instrumen Tes..... | 42 |
| 2. Uji Coba Instrumen Tes..... | 42 |
| 3. Uji Persyaratan Instrumen Tes..... | 43 |
| a. Validitas..... | 43 |
| b. Reliabilitas..... | 44 |
| H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 45 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis Data..... | 45 |
| a. Uji Normalitas..... | 45 |
| b. Uji Homogenitas..... | 47 |
| 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif..... | 47 |
| a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual..... | 47 |
| b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa..... | 48 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 48 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... | 50 |
| 1. Visi Misi dan Tujuan..... | 50 |
| a. Visi..... | 50 |
| b. Misi..... | 50 |
| c. Tujuan..... | 51 |
| 2. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 51 |
| 3. Keadaan Tenaga Guru | 52 |
| 4. Keadaan Siswa..... | 53 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 53 |
| 1. Persiapan Penelitian..... | 53 |
| 2. Uji Coba Instrumen Penellitian | 54 |
| a. Validitas..... | 54 |
| b. Reliabilitas..... | 55 |
| 3. Pengambilan Data Penelitian..... | 56 |
| 4. Deskripsi Data Penelitian..... | 61 |
| 5. Analisis Data Penelitian..... | 68 |
| | Halaman |
| a. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa..... | 68 |
| b. Uji Prasyarat Analisis Data | 73 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. Uji Normalitas..... | 73 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 74 |
| c. Pengujian Hipotesis..... | 75 |
| C. Pembahasan..... | 75 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 77 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | 86 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil belajar <i>mid</i> semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 | 4 |
| 2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD..... | 21 |
| 3. Perhitungan skor perkembangan | 22 |
| 4. Tingkat penghargaan kelompok | 22 |
| 5. Jumlah siswa kelas V SDN 10 Metro Timur..... | 39 |
| 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r..... | 43 |
| 7. Koefisien tingkat reliabilitas | 45 |
| 8. Keadaan prasarana SDN 10 Metro Timur..... | 52 |
| 9. Data tenaga guru dan staf SDN 10 Metro Timur | 52 |
| 10. Keadaan siswa SDN 10 Metro Timur..... | 53 |
| 11. Hasil analisis validitas butir tes..... | 54 |
| 12. Nama kelompok dalam pembelajaran STAD | 57 |
| 13. Skor perkembangan pertemuan pertama | 62 |
| 14. Skor perkembangan pertemuan kedua | 65 |
| 15. Nilai <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 69 |
| 16. Distribusi frekuensi <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol | 69 |
| 17. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 70 |
| 18. Distribusi frekuensi <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol | 71 |
| 19. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.. | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka konsep variabel | 32 |
| 2. Desain rancangan penelitian | 35 |
| 3. Denah SDN 10 Metro Timur..... | 51 |
| 4. Perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 69 |
| 5. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 70 |
| 6. Perbandingan nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 70 |
| 7. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 71 |
| 8. Perbandingan nilai rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| Dokumen Surat-surat | |
| 1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas..... | 86 |
| 2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Kepala Sekolah..... | 87 |
| 3. Surat Keterangan dari Fakultas..... | 88 |
| 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... | 89 |
| 5. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah..... | 90 |
| 6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas Kontrol..... | 91 |
| 7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas Eksperimen..... | 92 |
| 8. Surat Keterangan Penelitian..... | 93 |
| Perangkat Pembelajaran | |
| 9. Nilai Mid Kelas V B..... | 94 |
| 10. Pemetaan SK dan KD..... | 95 |
| 11. Silabus Pembelajaran | 98 |
| 12. RPP Kelas Eksperimen..... | 100 |
| 13. LKS Kelas Eksperimen..... | 108 |
| 14. RPP Kelas Kontrol..... | 110 |
| 15. LKS Kelas Kontrol | 118 |
| 16. Format Kisi-kisi Soal Instrumen | 120 |
| 17. Soal Uji Coba Instrumen Tes..... | 121 |
| 18. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Tes..... | 130 |
| Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen | |
| 19. Hasil Uji Validitas Soal Instrumen | 131 |
| 20. Tabel Hasil Uji Validitas Soal Instrumen | 135 |
| 21. Hasil Uji Reliabilitas..... | 138 |
| 22. Tabel Hasil Uji Reliabilitas..... | 139 |
| 23. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 140 |
| 24. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 144 |
| Data Hasil Penelitian | |
| 25. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... | 145 |
| 26. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol..... | 146 |
| 27. Lembar Hasil <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i> Siswa..... | 147 |
| 28. Lembar Hasil LKS | 155 |
| Perhitungan Hasil Analisis Data Penelitian | |
| 29. Uji Normalitas | 157 |

| | |
|---------------------------|-----|
| 30. Uji Homogenitas | 168 |
| 31. Uji Hipotesis | 170 |

Tabel Statistik

| | |
|--|-----|
| 32. Tabel Nilai-nilai r Product moment | 174 |
| 33. Tabel Nilai Chi Kuadrat (x^2)..... | 175 |
| 34. Tabel Distribusi F..... | 176 |
| 35. Tabel Kurva Normal 0-Z | 177 |
| 36. Tabel Nilai Distribusi t..... | 178 |

Dokumentasi

| | |
|--|-----|
| 37. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen | 179 |
| 38. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen..... | 180 |
| 39. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol..... | 183 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari pondasi dasarnya. Pendidikan harus memiliki pondasi yang kuat. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 34 Ayat 1 tentang wajib belajar menyatakan bahwa, “Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar”, dan pasal 6 ayat 1” Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dalam standar proses yang berbunyi:

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya kurikulum sebagai pedoman atau petunjuk untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum yang dilaksanakan harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran antara satu wilayah dengan wilayah lain . Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Ada sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan masih ada yang menggunakan KTSP, penelitian ini dilakukan di SDN 10 Metro Timur yang masih menerapkan KTSP.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pentingnya bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarah pada terciptanya suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hakikat pembelajaran PKn di atas, PKn seharusnya menjadi mata pelajaran yang penting dan bukan sebagai mata pelajaran sampingan, namun kenyataan di lapangan PKn hanya dianggap remeh sebagai suatu pelajaran. Takwim (2011: <http://tanjungpelayar.blogspot.co.id>) menyatakan keberadaan mata pelajaran PKn dalam penentuan kelulusan siswa dalam satuan pendidikan dasar dan menengah tidak termasuk pada mata pelajaran yang di-UN (Ujian Nasional)-kan, sehingga ada kecenderungan mengabaikan, baik oleh siswa maupun pihak sekolah akan pentingnya materi PKn. Keluasan materi PKn yang tidak seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia pada jam pelajaran efektif di sekolah-sekolah, yakni sekitar 2 jam pelajaran per-minggu. Praktik mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa cuma menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi.

Permasalahan tersebut terjadi di SDN 10 Metro Timur, Kota Metro.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan guru kelas VA dan VB di SDN 10 Metro Timur yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 dan 18 Oktober 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur banyak yang belum memenuhi KKM.

Tabel 1. Hasil belajar *mid* semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

| No. | Kelas | KKM | Siswa | Rata-rata Kelas | Siswa | | Persentase | | |
|-----|-------|-----|-------|-----------------|--------|--------------|------------|--------------|--------|
| | | | | | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas | Jumlah |
| 1. | V A | 75 | 22 | 74,14 | 8 | 14 | 36,36% | 63,64% | 100 % |
| 2. | V B | | 21 | 71,52 | 6 | 15 | 28,57% | 71,43% | 100 % |

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SDN 10 Metro Timur.

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas V masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn. KKM mata pelajaran PKn yang ditetapkan adalah 75. Diketahui bahwa rata-rata kelas V A 74,14 dan kelas V B sebesar 71,45. Siswa tuntas di kelas V A berjumlah 8 orang atau 36,36% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 orang atau 63,64%, sedangkan siswa tuntas di kelas V B berjumlah 6 orang atau 28,57% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 15 orang atau 71,43%. Secara umum hasil *mid* semester siswa kelas V SDN 10 Metro Timur tergolong masih rendah. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM.

Berdasarkan rata-rata kelas dan banyaknya siswa yang tuntas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V A lebih tinggi dari kelas V B. Oleh sebab itu peneliti memilih melakukan penelitian di kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 orang siswa saat penelitian karena ada satu orang siswa yang pindah sekolah dan kelas V A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 orang siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VA dan VB SDN 10 Metro Timur, terlihat proses pembelajaran di kelas VA dan VB kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran terlihat gurulah yang menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*). Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Suprijono (2015: 150) menyebutkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong, meningkatkan kecakapan individu, dan meningkatkan keakraban siswa.

Gagasan utama di balik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi dan keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompoknya memperoleh penghargaan, para siswa akan membantu teman sekelompoknya untuk mempelajari materi yang diberikan. Para siswa mendorong temannya untuk saling melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan. Diharapkan dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Metro Timur 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Pembelajaran hanya menimbulkan komunikasi satu arah sehingga berlangsung monoton.
3. Sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
5. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (X).
2. Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

1. Siswa

Penerapan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari PKn sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar PKn.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di UPTD SDN 10 Metro Timur.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan hasil belajar PKn pada ranah kognitif siswa kelas V UPTD SDN 10 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 10 Metro Timur.
4. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 10 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar,

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Miarso dalam Kasmadi dkk (2014: 29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektivitas*), dan hasil guna (*efisiensi*). Sedangkan menurut Hernawan (2007: 7) belajar adalah proses perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas

yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Cronbach dalam Suprijono (2015: 2) menyebutkan bahwa *learning is show by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh individu guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku melalui interaksi dengan individu lain dan lingkungan. Di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Huda (2014: 24-25) menyebutkan dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Pertama dari Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal* di mana siswa belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal siswa dengan orang lain, pada level *intra-personal* di mana para siswa mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih

mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa para siswa selesaikan sendiri.

Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-inkonsistensi* yang ada. Konflik kognitif, bagaimanapun merupakan penggerak perubahan karena ia memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

Selanjutnya Susanto (2014: 144-146) mengemukakan teori-teori belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Teori-teori belajar yang berkaitan erat dengan pendekatan ini diantaranya.

1. Teori belajar perubahan konsep

Teori ini adalah teori belajar yang menjelaskan adanya proses evolusi pemahaman konsep siswa dari siswa yang sedang belajar.

2. Teori belajar bermakna Ausubel

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah

dipunyai seseorang yang sedang belajar.

3. Teori belajar Bruner

Teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

4. Teori skemata

Belajar menurut teori skema adalah mengubah skema. Artinya orang yang sedang belajar dapat membentuk, menambah, melengkapi, dan memperluas skema yang telah dimilikinya, ataupun mengubah seluruh skema lama.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori Vygotsky. Peneliti memilih teori ini karena dalam teori ini siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa siswa selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun Suprijono (2015: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-

sikap, apresiasi dan keterampilan.

Bloom dalam Suprijono (2015: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif pada kata kerja operasional “menyebutkan” dan “menjelaskan”.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sagala (2013: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Susanto (2013: 19) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Hernawan (2007: 3) menyatakan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan baik itu

secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu, yang terpenting ialah terjadinya komunikasi timbal balik diantara keduanya. Pembelajaran yang terencana dengan baik akan mendukung terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Model Pembelajaran

Proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Agar proses pembelajaran dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Joyce dan Weil dalam Huda (2016: 73) mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.. Sedangkan menurut Suprijono (2015: 65) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Sagala (2013: 176) model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi

perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, dan strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Pendidikan saat ini memiliki banyak jenis model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran. Menurut Suprijono (2013: 76) model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dikenal dengan *active teaching*, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Isjoni (2013: 74) adalah sebagai berikut.

1. *Student Team Achievement Division (STAD)*
2. *Jigsaw*
3. *Teams Games Tournaments (TGT)*
4. *Group Investigation (GI)*
5. *Rotating Trio Exchange*
6. *Group Resume*

Menurut Huda (2014: 114) model pembelajaran dibagi menjadi:

1. *Cooperative tipe student Team learning*
 - a. *Student Team Achievement Division (STAD)*
 - b. *Team Game Turnament (TGT)*
 - c. *Jigsaw II (JIG II)*
2. *Cooperative tipe Supported Cooperative Learning*
 - a. *Learning Together (LT)- Circle Of Learning (CL)*
 - b. *Jigsaw (JIG)*
 - c. *Jigsaw III (JIG III)*
 - d. *Coopeative Learning Structure (CLS)*
 - e. *Group Investigation (GI)*
 - f. *Complex Instruction (CI)*
3. *Cooperative tipe informal*
 - a. *Spontaneous Group Discussion (SGD)*
 - b. *Number Head Together (NHT)*
 - c. *Team Product (TP)*
 - d. *Think Pair Share (TPS)*

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran sangat bervariasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan pengetahuan serta pengalaman siswa peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* karena disesuaikan dengan keadaan sekolah dan lingkungan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artz dan Newman dalam Huda (2014: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajaran/ siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama).

Solihatin dalam Susanto (2013: 4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Sanjaya (2013: 242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok belajar, dan siswa bertanggung jawab dalam belajar untuk dirinya sendiri dan kelompok.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti.

Menurut Huda (2014: 46) pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis.

Menurut Komalasari (2010: 63) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. Rusman (2014: 213) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

berarti pembentukan kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan individu yang berbeda-beda dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan individu yang berbeda-beda dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang saling mendukung, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengerjakan tugas dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif model STAD memiliki karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok. Nur dalam Chotimah (2007: 113) menyatakan ciri-ciri model STAD sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Slavin (2008: 10) menyatakan ciri-ciri model STAD adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka dalam kelompok.
- 2) Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin.

- 3) Setelah tiga kali pertemuan diadakan tes individu berupa kuis mingguan yang dikerjakan siswa sendiri-sendiri.
- 4) Materi pelajaran yang disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan ciri-ciri model STAD adalah siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai. Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin. Pada akhir pembelajaran diadakan tes individu berupa kuis yang dikerjakan siswa sendiri-sendiri, materi yang disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa. Siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja siswa dalam kelompok.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin dalam Rusman (2014: 214) menyatakan bahwa tujuan model STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Johnson dan Jonshon dalam Trianto (2011: 57) menyatakan bahwa tujuan model STAD adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model STAD adalah mendorong siswa saling membantu satu sama lain agar memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Anggota kelompok harus paham baik secara individu maupun kelompok.

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Slavin (2005: 146-163) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD

| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
|--|---|
| Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. |
| Tahap 2 Menyajikan Informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. |
| Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6 Memberikan Penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun individu dan kelompok |

Sumber: Slavin (2005: 146-163)

Menurut Slavin dalam Trianto (2009: 71-73) pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor individu

Untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti berikut.

Tabel 3. Perhitungan skor perkembangan

| Nilai Tes | Skor Perkembangan |
|---|-------------------|
| Lebih dari 10 poin dibawah skor awal | 0 Poin |
| 10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal | 10 Poin |
| Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal | 20 Poin |
| Lebih dari 10 poin diatas skor awal | 30 Poin |
| Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) | 30Poin |

Sumber: Slavin dalam Trianto (2009: 71)

2) Skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuar rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat penghargaan kelompok

| Rata-rata Tim | Predikat |
|-------------------|-----------|
| $0 \leq x \leq 5$ | - |
| $5 < x \leq 15$ | Tim Baik |
| $15 < x \leq 25$ | Tim Hebat |
| $25 < x \leq 30$ | Tim Super |

Sumber : Slavin (2005: 150)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Hamdayama (2014: 117) menyebutkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Suprijono (2015: 152) menyebutkan langkah pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Slavin untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih langkah-langkah dari Slavin dikarenakan dalam langkah-langkah dijelaskan secara rinci dan detail tahap kegiatannya, mulai dari awal hingga akhir serta terdapat perhitungan skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok.

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sama dengan model-model lainnya yang memiliki kelebihan dan kelemahan bagi siswa dan guru ketika diimplementasikan pada proses

pembelajaran. Adapun kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Hamdayama (2014: 118) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antarsiswa sering dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

b. Kelemahan

1. Kontribusi dari siswa yang kurang pandai menjadi berkurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang tidak sesuai.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama.

Menurut Ibrahim dalam Rusman (2011: 126) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe antara lain sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Relatif mudah menyelenggarakannya, mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu terutama kreativitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam kelompok.
3. Siswa lebih mampu berkomunikasi verbal dan non verbal dalam bekerja sama.
4. Siswa mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.

5. Meningkatkan keakraban siswa.

b. Kelemahan

1. Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
2. Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
3. Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

Selanjutnya Suprijono (2015: 150) menyebutkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong- menolong dalam kelompok.
2. Interaksi antarsiswa sering dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
3. Meningkatkan kecakapan individu.
4. Meningkatkan kecakapan kelompok.
5. Meningkatkan keakraban siswa.

b. Kelemahan

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran karena pembentukan kelompok.
2. Menuntut tempat duduk yang sesuai dengan kelompok.
3. Siswa gaduh saat bekerja dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan yakni siswa aktif membantu, memotivasi, dan saling membantu satu sama lain dalam norma-norma kelompok. Namun memiliki kelemahan seperti, membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga sulit mencapai target kurikulum, karena pembentukan kelompok. Kekurangan dari *Student Team Achievement Division* (STAD) di atas adalah dalam pengelolaan kelasnya, jadi untuk mengatasi kekurangan tersebut guru harus lebih maksimal dalam manajemen kelas dengan baik.

D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pengertian PKN tidak sama dengan PKn. PKN adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan. PKN merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik. Sedangkan PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1949. Dengan demikian PKN dan PKn berbeda karena PKN merupakan program pendidikan tentang hak dan kewajiban warga negara yang baik, sedangkan PKn merupakan status formal warga negara yang diatur dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1949 tentang naturalisasi, yang kemudian diperbarui lagi dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2006.

Mata pelajaran PKn pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan yang berlaku. PKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan dan memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil,

dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Winaputra (2014: 1.23) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan Susanto (2013: 225) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Adapun pendapat dari tim *Indonesian Center for Civic Education* (ICCE) UIN Jakarta dalam Susanto (2013: 226), pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Kajian materinya adalah membahas mengenai konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga negara sehingga dapat terwujud kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta norma-

norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik. Menyadari pentingnya PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn.

Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Sedangkan Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/ MI/ SDLB/ Paket A, SMP /MTs /SMPLB /Paket B, SMA /MA /SMALB /Paket C, SMK/ MAK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan. Maka harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai

terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

Apresiasi ini menimbulkan rasa senang dan sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi serta membela negara. Untuk itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan serta bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana yang bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta kepada bangsa dan negara, mau mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan, mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia. Menjunjung demokrasi berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini.

1. Nugroho (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren pada Tahun 2014”. Penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada model pembelajaran dan subjek yang dipakai, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas V. Namun, kedua penelitian ini juga mempunyai perbedaan.

Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tempat penelitian. Penelitian Nugroho menggunakan mata pelajaran IPS sementara peneliti menggunakan mata pelajaran PKn. Tempat penelitian Nugroho adalah SDN Karang Duren, sementara peneliti melakukan penelitian di SDN 10 Metro Timur.

2. Gusniar (2014)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II”.

Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II.

Persamaan antara penelitian Gusniar dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar PKn , tempat penelitian di SD Negeri 10 Metro Timur, subjek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur, dan waktu pelaksanaannya pada

semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Adapun, Gusniar menggunakan hasil belajar IPS, tempat penelitian di SDN No. 2 Ogoamas II, subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II, dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2013/2014. Melihat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Gusniar dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur.

F. Kerangka Pikir

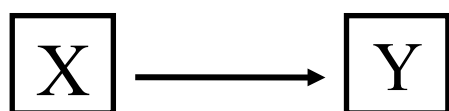
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan

peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Penelitian yang dilaksanakan mengacu pada rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur. Dibutuhkan inovasi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Y = Hasil belajar

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2016: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalen Control Group Design*.

Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Menurut Sugiyono (2015: 116) desain penelitian *Nonequivalen Control Group Design* ini dapat digambarkan seperti berikut.

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| O ₃ | | O ₄ |

Gambar 2. Desain rancangan penelitian

Keterangan

O₁ = pengukuran awal kelompok eksperimen

O₃ = pengukuran awal kelompok kontrol

X = perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = pengukuran kelompok eksperimen setelah penelitian

O₄ = pengukuran kelompok kontrol tanpa perlakuan

Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik

untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃) dapat

digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest*

pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan.

Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O₂ - O₄) sedangkan

pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan subjek penelitian yaitu kelas V SDN 10 Metro Timur.
2. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
4. Menguji coba instrumen pada subjek uji coba yaitu kelas V SDN 1 Metro Timur.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memilih instrumen yang digunakan. Sebanyak 50 butir soal diujikan dan diperoleh 25 butir soal yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
6. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
7. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan pada kelas kontrol memberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional.
8. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 7 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

9. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*.
10. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah ke 9, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur.

C. *Setting* Penelitian

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 10 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 43 orang siswa.

2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 10 Metro Timur, Jl. Stadion Tejosari No 24, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

D. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

1. **Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. **Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (X).

b. **Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel *dependent* sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi oprasional variabel didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian.

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang anggota. Setelah pengelompokan dilakukan ada empat tahap yang harus dilakukan, yakni (1) pengajaran, (2) kerja kelompok (*team works*), (3) kuis (*quizzes*), (4) penghargaan kelompok (*team recognition*).

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator

yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, dan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016: 80) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

Tabel 5. Jumlah siswa kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Laki-laki | Perempuan |
|--------|-------|--------------|-----------|-----------|
| 1. | VA | 22 | 13 | 9 |
| 2. | VB | 21 | 10 | 11 |
| Jumlah | | 43 | 23 | 20 |

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SDN 10 Metro Timur.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa kelas VA berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, sedangkan kelas VB pada penelitian pendahuluan berjumlah 22 orang siswa karena ada satu orang siswa yang pindah sekolah pada saat pelaksanaan penelitian menjadi berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Sugiyono (2016 :85) menyatakan bahwa *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol yang dilihat berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VB dan kelas VA sebagai kelompok kontrol. Alasan mengapa kelas VB dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena presentase ketuntasan kelas VB lebih rendah dari kelas VA.

Jadi kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VB sebanyak 21 orang siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kelas VA sebanyak 22 orang siswa sebagai kelas kontrol dengan model konvensional, sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah 43 orang siswa yang terdiri dari kelas VA dan VB.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non-tes.

1. Teknik Non-Tes.

Teknik non-tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi dan wawancara

Teknik observasi dan wawancara dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dalam pembelajaran.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumen nilai ulangan *mid* semester. Selain itu, teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKn. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*).

G. Instrumen Penilaian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada 20 orang siswa kelas V SDN 1 Metro Timur dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 50 butir soal. Peneliti memilih SDN 1 Metro Timur karena SD tersebut memiliki karakteristik yang serupa atau sama dengan SDN 10 Metro Timur yaitu akreditasi A, gurunya bersertifikasi, KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu 75, serta secara geografis masih berada di kecamatan yang sama yaitu kecamatan Metro Timur.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Menurut Yusuf (2014: 234), validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Sementara itu, Sanjaya (2014: 254) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

Adopsi: Kasmadi (2014: 157)

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

| Besar koefisien korelasi | Interpretasi |
|--------------------------|---------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,00 – 0,19 | Sangat rendah |

Adopsi: Sugiyono (2016: 257)

Selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Yusuf (2014: 242) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20

(Kuder Richardson) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Adopsi: Arikunto (2013: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2010*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien tingkat reliabilitas.

| No | Koefisien reliabilitas | Tingkat reliabilitas |
|-----------|-------------------------------|-----------------------------|
| 1 | 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |
| 2 | 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 3 | 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 4 | 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 5 | 0,00 – 0,19 | Sangat rendah |

Adopsi: Arikunto (2006: 276)

Selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka

dikonsultasikan pada tabel koefisien tingkat reabilitas dengan kaidah

keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol

maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan

pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut

Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

Sumber : Meltzer dalam Khasanah (2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada

beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara

lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dan

teknik *kolmogorov-smirnov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Rumusan hipotesis:
 H_o = Populasi yang berdistribusi normal
 H_i = Populasi yang berdistribusi tidak normal
- 2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$X_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = normalitas sampel

E_i = frekuensi yang diharapkan

O_i = frekuensi pengamatan

k = banyaknya kelas interval

Adopsi: Arikunto (2006: 314)

- 3) Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) membuat langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Membuat daftar distribusi frekuensi.
 1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
 2. Menentukan banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.
 3. Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$.
 4. Menentukan rata-rata simpangan baku.
 - b. Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i).
- 4) Kriteria pengujian apabila $x_{hit}^2 < x_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0.05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila $x_{hit}^2 > x_{tabel}^2$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak.

Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi

homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau

belum. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut.

Rumusan hipotesis.

H_o = Populasi mempunyai variansi yang homogen.

H_i = Populasi mempunyai variansi yang tidak homogen.

Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Adopsi: Ridwan (2009: 120)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya populasi mempunyai varians yang homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Adopsi: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Adopsi: Aqib (2010: 40)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Y (hasil belajar PKn) maka diadakan uji kesamaan

rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. uji *t-test pooled variant* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Rumus Statistik:

$$t = \frac{\sqrt{(n_1 - 1) \frac{S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

Sumber: Muncarno (2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

maka kaidah keputusannya, jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0

diterima. Sebaliknya, jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rumusan Hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN

10 Metro Timur.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN

10 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,81 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah 68,41 dengan 9 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,71% dan kelas kontrol sebesar 22,72 %. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,52, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,26, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,26.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 3,675 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

Terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hendaknya siswa memperhatikan dengan saksama serta melaksanakan diskusi dengan baik agar dapat memahami materi dengan baik dan meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Saat menyampaikan materi pembelajaran guru sebaiknya menggunakan beberapa model pembelajaran terutama model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena dapat membantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih mudah memahami materi dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru berupa sarana untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) agar tercapainya pembelajaran secara maksimal serta mampu memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebaiknya menyesuaikan terlebih dahulu tempat, sarana dan prasarana, alokasi waktu, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- _____. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VI)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Chotimah. 2007. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. (Online) diakses http://id.scvoong.com/social_sciences/education/2113715-metode-pembelajaran-kooperatif--model-stad.(diakses pada 2 Februari 2019).
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing, Yogyakarta.
- Gusniar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. (Skripsi). Jurnal Kreatif Tadulako, Palu.
- Hamdayama, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur.(Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy, Metro.
- Nugroho, Okay Wasrik Dwi. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana, Jakarta.
- _____. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung, Nusa Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Takwim, Mukhlis. 2011. *Probermatika dan Tantangan Pembelajaran PKn di Sekolah*.(Online) diakses <http://tanjungpelayar.blogspot.co.id/2011/04/problem-dan-tantangan-pembelajaran-pkn.html>. (diakses pada 8 Desember 2018).

- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta .
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- _____. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- _____. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* . Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- _____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Winaputra, Udin. 2014. *Pendidikan PKn di SD*. Universitas Terbuka, Banten.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.